

Optimizing Water Rescue and Rescue Swimming for Elementary School Physical Education Teachers

Cahyo Yuwono¹, Bhayu Billiandri², Ayutisa Risqanda³, Adi S⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Semarang

Email: cahyoyuwono@mail.unnes.ac.id¹, bhayubilliandri@mail.unnes.ac.id²,
ayutisarr@mail.unnes.ac.id³, adis@mail.unnes.ac.id⁴

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v5i2.3705>

Abstract: *Problems (1) There are cases of student drowning during physical education lessons in Semarang City (2) 90% of physical education teachers in Gunungpati do not have the knowledge and skills to deal with accidents in the swimming pool environment (3) Teachers need to upgrade knowledge related to water rescue which is a teacher's obligation so as not to experience accidents when teaching physical education (4) 90% of partners have never learned water rescue and rescue swimming. Although some partners have done water rescue and rescue swimming, these activities were conducted during college courses. (5) 90% of teachers struggle when students panic in the pool. (6) 100% of teachers agree to the holding of this service. (7) In one year, the maximum frequency of swimming material once; some do not do it at all. Delivery methods include classroom training, demonstration, case method, and direct field practice in the swimming pool. Activity 2 sessions: the first was exposure to knowledge related to the material, and the second was field practice. This training aims to (1) improve teachers' knowledge and skills, (2) improve teachers' professionalism in swimming learning, (3) teachers can prevent the risk of accidents in the pool, and (4) teachers can perform rescue swimming. This activity went smoothly, and the participants were active. The activity was held at the Universitas Negeri Semarang swimming pool and carried out in two sessions. Theory sessions and practical sessions are attended by physical education teachers in the Gunungpati sub-district.*

Keyword: *Water Rescue; Physical Education; Elementary School Teacher*

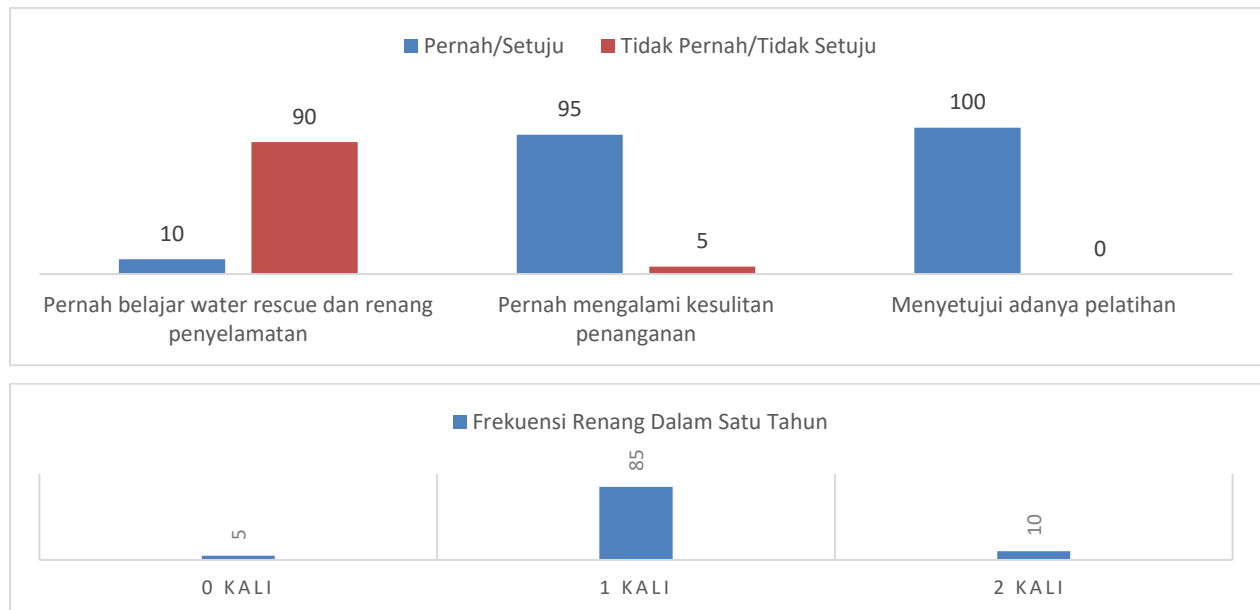
Pendahuluan

Aktivitas berenang disukai oleh siswa sekolah dasar (Korolchuk, 2022; Sukur et al., 2018; 宋, 2022). Popularitas renang di kalangan anak-anak cukup tinggi. Menguasai kerampilan teknik dasar renang merupakan hal yang wajib dimiliki untuk menunjang renang dengan baik dan benar (Yudha Prawira et al., 2021). Pembinaan keterampilan renang sejak dini dapat dimulai dari klub, komunitas atau perkumpulan renang, sekolah dan pembinaan ditempat lainnya melalui proses latihan yang rutin dan terprogram (Nilawati et al., 2022). Berenang juga dipandang sebagai prasyarat untuk kegiatan olahraga dan budaya lainnya, dan pentingnya renang bagi perkembangan anak dan remaja tidak dapat ditandingi. Namun, menerapkan olahraga renang di sekolah dasar dapat menjadi tantangan karena keselamatan dan terbatasnya sumber daya. Terlepas dari tantangan ini, renang tetap menjadi kegiatan yang disukai di kalangan siswa sekolah dasar.

Berenang dianggap sebagai keterampilan yang berharga bagi siswa sekolah dasar, mendorong perkembangan fisik dan mental sambil memastikan keselamatan di saat krisis (Lei, 2019; Wilks et al., 2017). Namun, ada kekhawatiran tentang risiko yang terkait dengan berenang bagi para siswa ini (宋, 2022). Sebuah penelitian yang dilakukan pada anak-anak sekolah dasar menunjukkan bahwa banyak siswa tidak memiliki kemampuan untuk mengenali potensi risiko akuatik dan mengatasi keadaan darurat (Sukur et al., 2018). Penting untuk memberikan pelatihan berbasis sekolah yang berfokus pada keselamatan di air dan termasuk bantuan pertolongan pertama (Wiesner & Rejman, 2014). Penelitian lain mengidentifikasi masalah dalam kegiatan berenang untuk siswa sekolah dasar, seperti kurangnya kesadaran berenang oleh sekolah dan orang tua, fasilitas yang tidak memadai, dan kurangnya guru yang berkualitas. Untuk mengatasi masalah ini, saran yang diberikan adalah meningkatkan kesadaran, memperkuat pembangunan fasilitas, membentuk guru yang profesional, dan mengatur kursus renang secara ilmiah. Secara keseluruhan, meskipun berenang menawarkan banyak manfaat, sangat penting untuk menerapkan program pelatihan yang efektif dan mengatasi masalah keselamatan bagi siswa sekolah dasar.

Contoh kasus banyak ditemui pada kolam renang terjadi insiden banyak anak-anak tenggelam di kolam renang karena tidak mampu menyelamatkan diri (Saiful Nurhidayat et al., 2021). Berikut tiga berita yang menyangkut siswa tenggelam di Kota Semarang: <https://www.detik.com/jateng/berita/d-6285909/2-orang-tewas-usai-tenggelam-di-kolam-sedalam-6-meter-di-semarang>, <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4431159/3-siswisd-tewas-tenggelam-saat-ujian-praktik-renang-di-semarang> & <https://jateng.antaranews.com/berita/463317/kronologi-dua-warga-tewas-saat-berenang-di-manunggal-jati-semarang>.

Tidak semua guru memiliki kompetensi keselamatan renang yang tinggi. Kondisi ini meningkatkan kemungkinan terjadinya insiden saat berenang. Tidak adanya pengetahuan dan keterampilan keselamatan renang di kalangan guru pendidikan jasmani merupakan masalah yang dihadapi. Fokus pengabdian kali ini adalah memberikan pelatihan keselamatan dan pertolongan pertama yang menyeluruh kepada guru agar mereka dapat mengidentifikasi situasi berbahaya, memberikan pertolongan pertama yang tepat, dan mengurangi risiko insiden selama berenang.



Gambar 1. Grafik Hasil Observasi Pada Guru Pendidikan Jasmani

Permasalahan berdasarkan googleform, pengumpulan informasi dan hasil wawancara didapat masalah sebagai berikut (1) Terdapat kasus tenggelam siswa pada saat pembelajaran pendidikan jasmani di Kota Semarang (2) 90% Guru pendidikan jasmani di Gunungpati belum memiliki pengetahuan dan keterampilan menghadapi kecelakaan di lingkungan kolam renang (3) Guru perlu mengupgrade pengetahuan terkait *water rescue* yang menjadi kewajiban guru agar tidak mengalami kecelakaan pada saat mengajar pendidikan jasmani (4) 90% belum pernah belajar *water rescue* dan renang penyelamatan. Meskipun mitra ada yang pernah melakukan *water rescue* dan renang penyelamatan namun kegiatan tersebut dilakukan pada saat matakuliah di perguruan tinggi (5) 90% guru kesulitan pada saat ada siswa yang panik dikolam (6) 100% Guru menyetujui diadakannya optimalisasi *water rescue* dan renang penyelamatan ini. (7) Dalam satu tahun frekuensi materi renang maksimal dilakukan 1 kali ada yang tidak melakukan sama sekali. Hal ini terkait dengan kebijakan dan guru takut resiko yang ditimbulkan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut: (1) diharapkan peserta dapat menguasai keterampilan keselamatan dan pertolongan pertama yang diperlukan saat berenang dan dalam situasi darurat terkait air. (2) diharapkan dapat mengurangi insiden berbahaya seperti tenggelam atau cedera selama berenang, yang akan meningkatkan keselamatan mereka. (3) diharapkan guru akan memiliki sikap yang lebih positif terhadap keselamatan renang dan berpartisipasi aktif dalam mempromosikannya. (4) kebijakan sekolah yang berpihak pada guru pendidikan jasmani. (5) Siswa tidak khawatir mengikuti kelas renang. (6) Perubahan kesadaran guru tentang keselamatan berenang, yang akan berdampak

pada pengurangan risiko dan peningkatan keselamatan mereka selama berenang sehingga terjadi perubahan positif dalam perilaku siswa serta pengetahuan mereka.

Metode

Kegiatan ini dilakukan selama 1 bulan pada bulan April. Kegiatan tatap muka dilaksanakan 26 April 2024. Tim pengabdian dari unnes yakni Cahyo Yuwono, Bhayu Billiandri, Ayutisa Risqanada, Adi S. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan \pm 33 Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Se Kecamatan Gunungpati.

1. Perizinan dan koordinasi dengan pihak Korsatpen Kec. Gunungpati
2. Sosialisasi dengan guru Pendidikan jasmani
3. Pembuatan materi oleh tim pengabdian dikoordinasikan dengan pihak Korsatpen Kec. Gunungpati
4. Pretes Kegiatan
5. Pelaksanaan kegiatan oleh tim pengabdian
6. Posttest
7. Evaluasi dan diseminasi kegiatan pengabdian Masyarakat.

Instrumen pengumpulan data adalah kuesioner untuk pengukuran pemahaman dan pengetahuan guru Pendidikan jasmani dalam kegiatan pengabdian. Khalayak sasaran pengabdian pada masyarakat ini adalah guru Pendidikan jasmani. Instrumen ini akan dikirimkan melalui googleform.

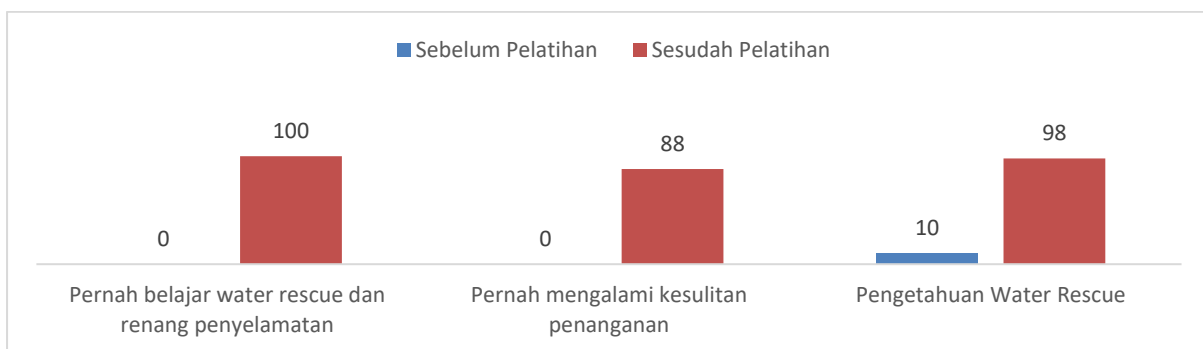
Metode dalam kegiatan ini melalui tiga tahap, sebagai berikut: a) menyiapkan kebutuhan pelatihan seperti tempat pelaksanaan kegiatan dan materi kegiatan, b) menyusun susunan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pendampingan berbasis teori (ceramah) dan praktek, c) memaparkan materi pelatihan, d) memaparkan materi pelatihan keselamatan saat berenang, e) melaksanakan praktek keselamatan saat berenang, f) terakhir untuk mengetahui hasil pelatihan, diberikan angket berupa pertanyaan terkait pemahaman peserta dalam mengikuti kegiatan ini, dan h) persentase hasil dalam pelatihan ini akan ditulis dalam bentuk laporan untuk diserahkan kepada pihak sekolah dan peserta.

Metode penyampaian:

1. Pelatihan Kelas (Pelatihan Kelas): Metode ini memungkinkan instruktur memberikan kuliah dan presentasi tentang konsep dasar keselamatan dan pertolongan pertama di dalam ruangan. Pelatihan ini mencakup teori-teori dasar, aturan keselamatan renang, dan protokol pertolongan pertama.
2. Pelatihan Demonstrasi (Pelatihan Demonstrasi): Instruktur akan menunjukkan langkah-langkah keselamatan dan pertolongan pertama yang benar. Ini termasuk cara mengidentifikasi tanda-tanda bahaya, berenang dengan aman, dan memberikan pertolongan pertama.

3. Pembelajaran Berbasis Kasus (*Case-Based Learning*): Guru dapat mempelajari studi kasus tentang peristiwa atau kecelakaan yang pernah terjadi saat berenang. Mereka akan diminta untuk menganalisis keadaan dan membuat rencana pertolongan pertama dan keselamatan yang sesuai.
4. Pelatihan Praktik Lapangan (*Field Practice Training*): Pendekatan ini melibatkan simulasi situasi darurat di kolam renang atau lingkungan renang yang sesungguhnya. Guru akan melakukan latihan praktik tentang teknik keselamatan di kolam renang, manajemen kecelakaan, dan pertolongan pertama.

Hasil dan Diskusi



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan dilaksanakan dua sesi. Sesi teori dan sesi praktek. Kegiatan diikuti oleh guru pendidikan jasmani Se Kecamatan Gunungpati. Kegiatan ini berlangsung lancar dan peserta aktif. Kegiatan dilaksanakan di kolam renang Universitas Negeri Semarang.

Setelah mengikuti pelatihan peserta dapat menguasai keterampilan keselamatan dan pertolongan pertama yang diperlukan saat berenang dan dalam situasi darurat terkait air. Mengurangi insiden berbahaya seperti tenggelam atau cedera selama berenang, yang akan meningkatkan keselamatan mereka. Guru memiliki sikap yang lebih positif terhadap keselamatan renang dan

berpartisipasi aktif dalam mempromosikannya). Perubahan kesadaran guru tentang keselamatan berenang, yang akan berdampak pada pengurangan risiko dan peningkatan keselamatan mereka selama berenang sehingga terjadi perubahan positif dalam perilaku siswa serta pengetahuan mereka

Keamanan di lingkungan sekolah khususnya pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Sangat penting untuk memastikan keselamatan dan keamanan siswa, guru, dan staf (Duvvuri et al., 2023). Menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan terjamin dapat meningkatkan kesehatan fisik, emosional, dan sosial (Duvvuri et al., 2023). Siswa cenderung lebih sukses di sekolah yang membuat mereka merasa aman (Mubita et al., 2023). Manajemen keselamatan di pembelajaran sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat (Radu et al., 2022). Menerapkan langkah-langkah seperti penilaian risiko, kesiapsiagaan darurat, dan pelatihan berkelanjutan dapat membantu mengatasi tantangan dan memastikan keselamatan di kelas. Kolaborasi dan komunikasi di antara semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, staf, orang tua, dan mitra masyarakat sangat penting untuk manajemen keselamatan yang efektif di sekolah. Hal tersebut dilakukan dengan penyelenggaraan pengabdian masyarakat ini. Kesimpulannya, keselamatan di lingkungan sekolah dan pembelajaran sangat penting untuk kesejahteraan dan keberhasilan siswa secara keseluruhan. Diharapkan perilaku dan pengetahuan guru tentang *water rescue* dan keselamatan renang akan berubah dengan dilakukan pengabdian masyarakat ini. Mereka lebih siap untuk menghadapi keadaan darurat dan mencegah keadaan darurat itu terjadi.

Pengabdian masyarakat ini didasarkan pada “teori pengurangan resiko”, yang menyatakan bahwa orang harus melakukan tindakan preventif dengan memenuhi kebutuhan keselamatan untuk menghindari atau meminimalkan akibat yang tidak diinginkan ini. Teori ini menunjukkan bahwa tindakan preventif sangat penting untuk mengurangi risiko kecelakaan. Dalam situasi seperti ini, peningkatan keterampilan dan kesadaran tentang *water rescue* dan renang keselamatan adalah metode preventif yang efektif.

Guru pendidikan jasmani harus memahami keselamatan siswa. Hal ini merupakan komponen utama dari pengalaman pendidikan mereka dalam program pendidikan jasmani berbasis sekolah (Porsanger, 2021). Guru perlu mengidentifikasi, menilai, mengelola, dan mengkomunikasikan risiko dan keselamatan untuk memastikan keselamatan siswa mereka (Porsanger, 2021). Penelitian yang ada menyatakan jumlah cedera yang berhubungan dengan pendidikan jasmani telah meningkat, dan guru harus menggunakan tingkat organisasi dan manajemen yang tinggi untuk membatasi risiko (Mubita, 2021). Keselamatan di sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab manajemen sekolah, tetapi juga guru dan staf, dan guru perlu memiliki pengetahuan dan kesadaran tentang keselamatan di sekolah (Fitzgerald & Deutsch, 2016). Ahli pendidikan jasmani memandang bahwa kelas pendidikan jasmani

yang aman dapat dicapai dengan menangani berbagai risiko dan menerapkan aktivitas kelas yang disengaja dan keselamatan sebagai sebuah kebiasaan (Park, 2018). Oleh karena itu, memahami keselamatan siswa sangat penting bagi guru pendidikan jasmani untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mencegah cedera yang tidak perlu.

Kesimpulan

Pelatihan ini bertujuan untuk (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru (2) meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran renang (3) guru mampu mencegah resiko kecelakaan di kolam renang (4) guru bisa melakukan renang penyelamatan. Kegiatan ini berlangsung lancar dan peserta aktif. Kegiatan dilaksanakan di kolam renang Universitas Negeri Semarang. Kegiatan dilaksanakan dua sesi. Sesi teori dan sesi praktek. Kegiatan diikuti oleh guru pendidikan jasmani Se Kecamatan Gunungpati. Kedepan perlu dilakukan pada tingkat yang lebih tinggi dan scope yang lebih luas.

Daftar Referensi

- Duvvuri, K., Kanisetypalli, H., Kunisetty, J., & Khanna, M. (2023). Design and Implementation of Smart Classroom Using Cisco Packet Tracer. *2023 International Conference on Advances in Electronics, Communication, Computing and Intelligent Information Systems (ICAECIS)*, 116–120. <https://doi.org/10.1109/ICAECIS58353.2023.10170715>
- Fitzgerald, A., & Deutsch, J. (2016). Limiting the risk of injury through safety guidelines in a physical education setting. *Journal of Human Sciences*, 13, 2856. <https://doi.org/10.14687/jhs.v13i2.3783>
- Korolchuk, B. (2022). Efficiency of organizational and methodological approaches to classes with junior school students in swimming sports clubs. *Scientific Journal of National Pedagogical Dragomanov University. Series 15. Scientific and Pedagogical Problems of Physical Culture (Physical Culture and Sports)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:251262689>
- Lei, W.-G. (2019). *A Comparative Study on the Promotion Cases and Safety Guarantees of Swimming Classes for Primary and Middle School Students*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:180260011>
- Mubita, K. (2021). *Understanding School Safety and Security: Conceptualization and Definitions*. 5, 76–86.
- Mubita, K., Milupi, I., & Kalimaposo, K. (2023). International Journal of Social Science and Education Research Studies Teaching and Learning Safely: Pupils and Teachers' Perspectives on Classroom Safety Management in Selected Schools of Southern Province of Zambia. *International Journal of Research in Education and Science*, 03. <https://doi.org/10.55677/ijssers/V03I4Y2023-16>
- Nilawati, I., Amin, N., Putri, R. A., & Wardani, A. K. (2022). Pelatihan Pelatih Renang Tentang Keselamatan Berenang Anak Penyandang Disabilitas di Klub Tirta Gemilang Semarang.

- INDONESIAN JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT (IJCE)*, 4(2 SE-Articles), 145–148.
<https://doi.org/10.35473/ijce.v4i2.1908>
- Park, Y. (2018). How Do Specialist Teachers Practice Safety Lessons? Exploring the Aspects of Physical Education Safety Lessons in Elementary Schools. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 10(4 SE-Articles), 457–461. <https://www.iejee.com/index.php/IEJEE/article/view/421>
- Porsanger, L. (2021). Risk and safety management in physical education: teachers' knowledge. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 28(7), 1–13. <https://doi.org/10.1080/17408989.2021.1934663>
- Radu, M., Sobba, K., Kuborn, S., & Prochaska, B. (2022). *Building Stronger Connections Among Students, Families, and Schools to Promote School Safety* (pp. 1–14). <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-5200-1.ch001>
- Saiful Nurhidayat, Sulisty Andarmoyo, Wiwik Widiyati, Anni Fithriyatul, Mas'udah, & Laily Isro'in. (2021). KOMUNITAS RENANG PONOROGO DALAM MENCEGAH KEGAWATAN DI KOLAM RENANG. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2 SE-Articles), 105–114. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i2.47>
- Sukur, A., Novitaria, I., & Ananda, H. K. (2018). *Swimming Learning Model For Elementary School Students Who are not Brave to Swim BT - Proceedings of the International Seminar on Public Health and Education 2018 (ISPHE 2018)*. 205–207. <https://doi.org/10.2991/isphe-18.2018.48>
- Wiesner, W., & Rejman, M. (2014). Risk Management in Swimming Education. *International Journal of Aquatic Research and Education*, 8. <https://doi.org/10.25035/ijare.08.02.05>
- Wilks, J., Kanasa, H., Pendergast, D., & Clark, K. (2017). Beach safety education for primary school children. *International Journal of Injury Control and Safety Promotion*, 24(3), 283–292. <https://doi.org/10.1080/17457300.2016.1170043>
- Yudha Prawira, A., Prabowo, E., & Febrianto, F. (2021). Model Pembelajaran Olahraga Renang Anak Usia Dini: Literature Review. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2 SE-Articles), 300–308. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.995>
- 宋建平. (2022). A Study on the Current Situation of Elementary School Students' Participation in Swimming in Shizhong District of Jinan City. *Advances in Education*, 12(07), 2411–2418. <https://doi.org/10.12677/ae.2022.127367>